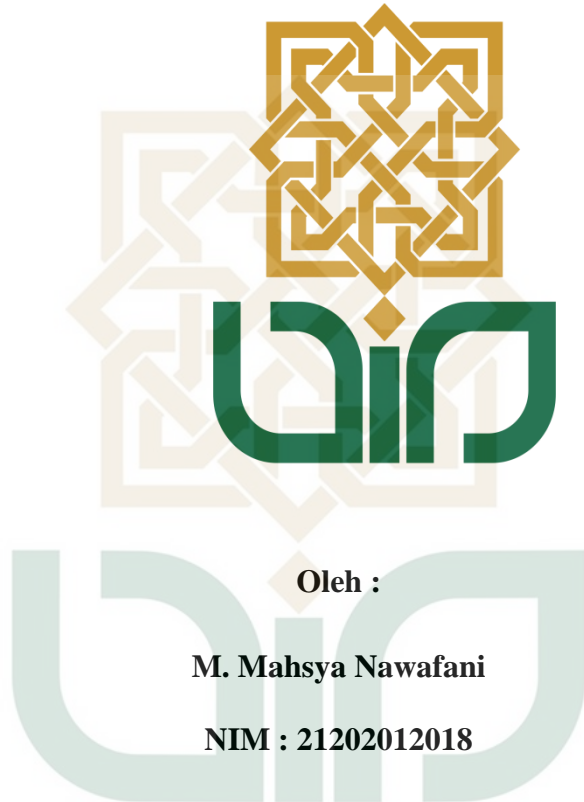


**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN USTADZ
ABU BAKAR BA'ASYIR MENGENAI TRANSFORMASI PENERIMAAN
PANCASILA**



Oleh :

M. Mahsyah Nawafani

NIM : 21202012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial**

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Mahsyah Nawaffani
NIM : 21202012018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 November 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Mahsyah Nawaffani
NIM: 21202012020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Mahsyah Nawaffani
NIM : 21202012018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 November 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Mahsyah Nawaffani
NIM: 21202012020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN USTADZ
ABU BAKAR BA'ASYIR MENGENAI TRANSFORMASI PENERIMAAN
PANCASILA**

Oleh

Nama : Muhammad Mahsya Nawaffani
NIM : 21202012018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 November 2023

Pembimbing



Dr. H. Zainudin, M.Ag



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2208/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pandangan Masyarakat Desa Cemani Sukoharjo Mengenai Dakwah Ustadz Abu Bakar Ba'asyir dalam Penerimaan Pancasila

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MAHSYA NAWAFFANI, S.I.kom
Nomor Induk Mahasiswa : 21202012018
Telah diujikan pada : Senin, 20 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 658b97ec1da22



Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 658ba8e0aa3b5



Penguji III

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6586141e23d5d



Yogyakarta, 20 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 658bb709523ec

ABSTRAK

Fenomena penerimaan ust. Ustadz Abu Bakar Ba'asyir pada Pancasila belum lama ini ternyata menjadikan polemik diantara masyarakat. Hal ini terjadi karena pengaruh Ustadz Abu Bakar Ba'asyir sebagai tokoh yang selama ini terstigma radikal bahkan oleh dunia internasional. Penelitian dengan judul Pandangan Masyarakat Terhadap Perubahan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir Mengenai Transformasi Penerimaan Pancasila ingin merumuskan pandangan masyarakat di Desa Cemani mengenai pandangan ustadz Abu Bakar Ba'asyir terhadap penerimaan pancasila dan dampak transformasi Abu Bakar Ba'asyir dalam penerimaan pancasila terhadap masyarakat desa Cemani

Penelitian ini menggunakan metode menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan, dengan wawancara mendalam dan analisis konten terhadap berbagai sumber data. Penelitian ini menggunakan Teori Persepsi Sosial Deddy Mulyana sebagai grand teori untuk membedah pandangan masyarakat desa cemani pada fenomena penerimaan pancasila Ustadz Abu Bakar Ba'asyir.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pandangan masyarakat di Desa Cemani terhadap penerimaan pancasila Ustadz Abu Bakar Ba'asyir terbagi menjadi 2 tipologi, yakni tipologi pandangan positif (mendukung), dan tipologi pandangan netral. Analisa peneliti disebutkan bahwa persepsi masyarakat Desa Cemani terhadap fenomena penerimaan pancasila Ustadz Abu Bakar Ba'asyir didominasi oleh pandangan positif yang mendukung keputusan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir dalam penerimaan Pancasila. Meski demikian, ada masyarakat yang memandang fenomena ini dengan netral. Persepsi ini dipengaruhi dari beberapa aspek, seperti pada pengalaman pembelajaran dan kolaborasi, organisasi sosial, pandangan dunia, dugaan kognitif serta kepercayaan, nilai, dan sikap. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap fenomena penerimaan pancasila ust.ABB ini cukup dirasakan oleh berbagai kalangan. Dampak tersebut mencakup faktor pendidikan, terlihat adanya peningkatan pendaftaran di Sekolah Tinggi Islam Al- Mukmin (STIM) yang cukup signifikan pasca fenomena tersebut, kemudian faktor keamanan yang dirasakan oleh penduduk sekitar pesantren. Selain itu, faktor ekonomi, bertambahnya pedagang baru yang berjualan di sekitar pesantren yang membuat wilayah tersebut menjadi lebih *friendly*.

Kata Kunci : Penerimaan Pancasila, Pandangan Masyarakat, Ustadz Abu Bakar Ba'asyir

ABSTRAK

The phenomenon of the acceptance of ust. Ustadz Abu Bakar Ba'asyir on Pancasila recently turned out to be a polemic among the public. This happened because of the influence of Ustadz Abu Bakar Ba'asyir as a figure who has been stigmatized as radical even by the international community. Research with the title Community View of Cemani Sukoharjo Village Regarding the Da'wah of Ustadz Abu Bakar Ba'asyir in the Acceptance of Pancasila wants to formulate the views of the people in Cemani village regarding the views of Ustadz Abu Bakar Ba'asyir on the acceptance of Pancasila and the impact of Abu Bakar Ba'asyir's transformation in the acceptance of Pancasila on the people of Cemani village.

This research uses a method using a descriptive qualitative approach, namely a study that intends to analyze, describe, and summarize various conditions, situations of various data collected in the form of interviews or observations of the problems under study that occur in the field, with in-depth interviews and content analysis of various data sources. This research uses Deddy Mulyana's Social Perception Theory as a grand theory to dissect the views of the cemani village community on the phenomenon of accepting the Pancasila of Ustadz Abu Bakar Ba'asyir.

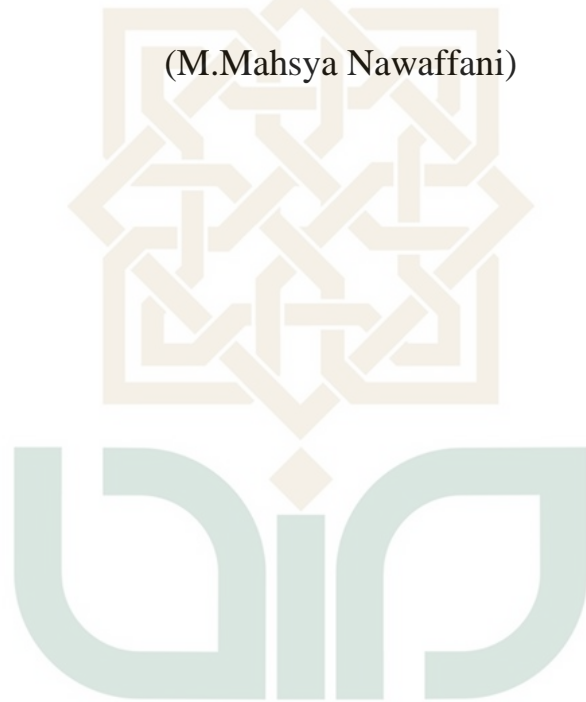
The results of this study indicate that the views of the community in Cemani village on the acceptance of the Pancasila of Ustadz Abu Bakar Ba'asyir are divided into 3 parts, namely positive views (supporting), neutral views, and negative views (regretting). The researcher's analysis stated that the perception of the Cemani village community towards the phenomenon of Ustadz Abu Bakar Ba'asyir's acceptance of Pancasila was dominated by a positive view that supported Ustadz Abu Bakar Ba'asyir's decision to accept Pancasila. However, there are people who view this phenomenon neutrally. Meanwhile, community respondents in this study who refer to negative views have not been found. This perception is influenced by several aspects, such as learning and collaboration experiences, social organization, worldview, cognitive conjecture and beliefs, values and attitudes. The impact felt by the community on the phenomenon of acceptance of Pancasila ust.ABB is quite felt by various groups. As in the educational factor, there was a significant increase in enrollment at the Al- Mukmin Islamic College (STIM) after the phenomenon, then the security factor felt by residents around the pesantren. In addition, the economic factor, the increase in new traders who sell around the pesantren has made the area more friendly.

Keywords : Acceptance of Pancasila, Public View, Ustadz Abu Bakar Ba'asyir

MOTTO

**“SELESAIKANLAH APA YANG SUDAH KAMU MULAI,
HINGGA TITIK FINISH ATAUPUN TITIK DARAH
PENGHABISAN”**

(M.Mahsya Nawaffani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbi"alamin. Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis berupa Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. *Aamiin yaa rabbal"alamin.*

Tesis ini berjudul "**Pandangan Masyarakat Terhadap Perubahan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir Mengenai Transformasi Penerimaan Pancasila**". Tesis ini merupakan karya ilmiah yang di hasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis, tesis ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komuniaksi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi salah syarat memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos).

Penulis sadar keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada :

1. Prof. Al Makin, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Zainudin, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan dengan cepat dan baik dalam proses penulisan Tesis ini.
5. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam berproses menimba ilmu.
7. Kedua orang tua peneliti bapak Dr.Fajar Shodiq, M.Ag dan ibu Candra Nila Dewojati, S.Ag dan adik-adik yang terus memberi doa, wawasan, dan support segala bentuk kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis sesuai waktu yang ditentukan
8. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluarga besar mahasiswa Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan disini.

Penulis menyadari bahwa tiada yang sempurna di dunia ini, kecuali Sang Pencipta. Begitu pula dalam penelitian ini yang tentu masih banyak kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca sekalian agar dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya-karya selanjutnya. Semoga karya sederhana ini dapat dibaca dan mampu memberikan manfaat kepada siapapun.

Wassalamu"alaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 3 November 2023

Muhammad Mahsya Nawaffani

21202012018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERYATAAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teori	18
F. Metode Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data	50
H. Triangulasi Data	52
I. Sistematika Pembahasan	54
BAB II : PROFIL OBJEK PENELITIAN	55
A. Biografi Ustadz Abu Bakar Ba'asyir	55
B. Jejak Pemikiran Ustadz Abu Bakar Ba'asyir	59
C. Profil Desa Cemani	67

D. Peta Demografi Desa Cemani	73
E. Jajaran Perangkat Desa	74
BAB III : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP TRANSFORMASI PENERIMAAN PANCASILA	76
A. Pandangan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir Mengenai Pancasila	76
1. <i>Qoulu Qodim</i> Ustadz Abu Bakar Ba'asyir Tentang Pancasila	77
2. <i>Qoulu Jadid</i> Ustadz Abu Bakar Ba'asyir Tentang Pancasila	83
B. Pandangan Masyarakat Cemani Mengenai Transformasi Pandangan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir Terhadap Penerimaan Pancasila	97
1. Pandangan Organisasi Masyarakat	98
2. Pandangan Tokoh Agama/Masyarakat	122
3. Pandangan Alumni Pesantren Al- Mukmin Ngruki	135
4. Pandangan Masyarakat Umum Desa Cemani	144
5. Pandangan Pemerintah Desa Cemani	154
C. Dampak Transformasi Abu Bakar Ba'asyir Dalam Penerimaan Pancasila Terhadap Masyarakat Desa Cemani	162
BAB IV : PENUTUP	181
A. Kesimpulan	181
B. Saran	182
Daftar Pustaka	184
Lampiran	188

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Pandangan Positif (Mendukung) Penerimaan Pancasila ust.Abu Bakar Ba'asyir
- Tabel 3.2 Pandangan Netral Penerimaan Pancasila ust.Abu Bakar Ba'asyir

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Potret ust. Abu Bakar Ba'asyir saat mengisi acara tablig akbar bertema "Menggalang Ukhuwah Islamiyah di Tengah Isu Terorisme" di Masjid Al-Ikhlash, Jalan Raya Langsep, Malang, Jawa Timur tahun 2012
- Gambar 2.2 Ustadz Abu saat berada di penjara Nusakambangan
- Gambar 2.3 Ustadz Abu Bakar Ba'asyir saat memberikan ceramah terbuka bertemakan Syariat Islam dalam Milad ke-8 Partai Bulan Bintang di Jakarta, Senin, 3 Juli 2006
- Gambar 2.4 Potret Ustadz Abu Bakar Ba'asyir saat menyampaikan konsep dienul islam
- Gambar 2.5 Kantor Kelurahan Desa Cemani Grogol Sukoharjo Jawa Tengah
- Gambar. 2.6 Cemani Bussines Centre (CBC) yang menjadi wisata desa dibawah pengelolaan Kelurahan Cemani
- Gambar 2.7 Peta Demografi Desa Cemani
- Gambar 2.8 Jajaran Perangkat Desa Cemani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berita viral sempat mengejutkan publik tahun 2022 yang lalu. Ustadz Abu Bakar Ba'asyir, atau yang lebih dikenal sebagai Ust ABB mengungkapkan bahwa dirinya mengaku telah merubah pandangannya terhadap Pancasila. Dalam video beberapa detik yang trending di twitter, beliau mengatakan kepada masyarakat yang hadir, bahwa pancasila adalah dasar negara Indonesia yang dibentuk oleh para ulama secara ikhlas dan tak mungkin menyesatkan. Padahal jauh dari sebelumnya, Ust ABB mempunyai prinsip tersendiri dalam memandang Pancasila yang memunculkan polemik panjang dalam karir hidupnya.¹

Ust. ABB merupakan salah satu pendiri Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki pada tahun 1972 bersama rekan sejawatnya Abdullah Sungkar, Yoyo Roswadi, Abdul Qohar H. Daeng Matase dan Abdllah Baraja yang berlokasi di Ngruki, Sukoharjo, Jawa Tengah. Beliau tercatat beberapa kali keluar masuk penjara atas dugaan tindak pidana terorisme dan penolakaanya terhadap pancasila sebagai dasar negara sejak tahun 1978². Rekam jejaknya tidak diragukan lagi, karir

¹ Muhammad Noor Alfia, "Ustadz Abu Bakar Ba'asyir Kini Akui Pancasila", *Republika*, 4 Agustus 2022. Diakses pada tanggal 8 mei 2023. <https://news.republika.co.id/berita/rg2wb6409/ustadz-abu-bakar-baasyir-kini-akui-pancasila>

² Edi Suwiknyo, "Profil singkat ustadz abu bakar ba'asyir, napi terorisme yang bebas hari ini", *Kabar 24 Bisnis*, 8 januari 2021. Diakses pada tanggal 10 mei 2023. <https://kabar24.bisnis.com/read/20210108/16/1340272/profil-singkat-abu-bakar-baasyir-napi-terorisme-yang-bebas-hari-ini>.

beliau dimulai dari menjadi aktivis Himpunan Mahasiswa Islam dan sempat beberapa kali menjabat sebagai ketua di lembaga dan organisasi, seperti ketua Gerakan Pemuda Islam Indonesia pada tahun 1961, ketua Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam, Pimpinan Pesantren Al- Mukmin Ngruki tahun 1972 dan ketua Majelis Mujahidin Indonesia pada tahun 2000.

Nama Ust. ABB menjadi sorotan pemerintah pada masa orde baru tahun 1978, dimana beliau bersama Ust. Abdullah Sungkar mendapat tuduhan ingin mengganti dasar negara pancasila menjadi dasar Islam dan menolak ikrar Pancasila menurut versi rezim Soeharto. Hal ini ditanggapi serius oleh pemerintah pusat hingga beliau dijebloskan penjara pada tahun 1982, namun pada saat proses kasasi tahun 1983 beliau berhasil melarikan diri ke Malaysia hingga 17 tahun lamanya dan kembali meyebarkan dakwah disana.³ Ternyata, kehadiran ust. ABB tidak menjadi persoalan bagi pemerintah Malaysia. Alih- alih mendapat masalah seperti di Indonesia, beliau bahkan diberi izin untuk mendirikan pondok pesantren yang diberi nama “Lukman Hakim” di negeri Johor. Selain aktif berdakwah, ust ABB juga berdagang herbal dan madu untuk mencukupi kebutuhannya selama merantau di Malaysia.⁴

Tidak hanya sampai disitu, sepulangnya dari Malaysia pada tahun 1999 beliau masih saja menjadi perhatian pemerintah dan gerak- geriknya diawasi.

³ Farah Nabila, “Siapa Abu Bakar Ba’asyir? Mantan Napi terorisme akhirnya menerima Pancasila” *Suara.com*. 5 agustus 2022, diakses pada tanggal 10 mei 2023. <https://www.suara.com/news/2022/08/05/090550/siapa-abu-bakar-baasyir-mantan-napi-terorisme-akhirnya-menerima-pancasila>

⁴ Departemen Agama RI, PonPes Al- Mukmin Ngruki (Studi Sistem Pendidikan, Faham Keagamaan, dan Jaringan), Jakarta : Puslitbang Departemen Keagamaan, 2004. Hal. 194

Hingga akhirnya tercatat beberapa kali keluar masuk penjara atas beberapa tuduhan, seperti pada tahun 2002 atas tuduhan pengeboman, 2003 tuduhan tindakan makar, 2004 tuduhan keterlibatan bom Bali 1, 2005 dugaan pemufakatan jahat, 2010 tuduhan aksi terorisme, 2011⁵ terbukti menggerakkan pelatihan militer di Aceh, dan yang terakhir pada 2019 kemarin beliau hampir saja mendapat bebas bersyarat namun akhirnya gagal karena ust. ABB menolak mengakui kesalahannya dan menolak ikrar setia Pancasila dan NKRI.

Ditetapkannya ust. ABB menjadi Amirul Mujahidin di Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) pada Agustus 2000 dijadikannya sebuah batu loncatan yang baik untuk bisa mendakwahkan pokok pikirannya lebih luas lagi, karena organisasi gerakan Islam ini senada dengan apa yang diperjuangkan beliau, yakni menegakkan Syari'ah Islam dalam segala aspek kehidupan, sehingga Syari'ah Islam menjadi rujukan tunggal bagi sistem pemerintahan dan kebijakan kenegaraan secara nasional maupun internasional. Awalnya ust. ABB dan MMI yang diwakili penggagas utamanya, Irfan mengungkapkan pandangan yang sama terhadap Pancasila, bahwa siapapun yang memerintah selama masih berdasarkan Pancasila maka Allah tidak akan memberi Rahmat sebab Pancasila juga menyebabkan Indonesia tidak boleh berlaku hukum Allah⁶. Namun, hubungan ust. ABB dengan MMI harus berakhir pada 13 Juli 2008 karena perbedaan pandangan mengenai sistem organisasi MMI yang menurut beliau masih tidak sesuai dengan syariat

⁵ Inu Kencana Syafie, *Ensiklopedia Manusia Terpopuler*, (Bandung, Pustaka Reka Cipta, Pustaka Fikris, 2011), Hal. 1015

⁶ Departemen Agama RI, *PonPes Al-Mukmin Ngruki (Studi Sistem Pendidikan, Fahaman Keagamaan, dan Jaringan)*, Jakarta : Puslitbang Departemen Keagamaan, 2004. Hal. 201.

Islam. Ust. ABB mengaku sudah memberikan peringatan kepada jajaran MMI untuk memperbaiki sistem, namun tidak terealisasikan.⁷

Didalam penjara, ust. ABB menuliskan sebuah karya, salah satunya buku yang berjudul *Tadzkiroh* hingga terbit dalam 2 jilid, jilid pertama ditujukan pada pemimpin penguasa dan presiden yang mengaku muslim, sedangkan jilid kedua kepada MPR/DPR dan aparat *Thagut* yang mengaku muslim menurut beliau. Buku ini berisi dakwah ust. ABB dalam memberi peringatan dan nasehat sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah para pemangku jabatan di Indonesia dan mengajak untuk bertobat, kembali kepada islam yang *kaffah*.

Dalam Bukunya disebutkan, bahwa negara ini harus diatur oleh hukum Allah berlandaskan Al-Quran dan Hadist secara murni dan tidak dicampuradukan pada ideologi sesat seperti halnya pancasila, demokrasi dan lain sebagainya. Beliau menyerukan kepada para pembaca buku agar berbaro' (melepas diri) dari ideologi sesat pancasila maupun lembaga kemusyrikan MPR/DPR dan Thagut Pemerintah selama mereka belum bertaubat, karena umat islam hanya boleh berwali pada Daulah Islamiyyah yang menggunakan hukum Allah sebagai dasar bernegara.⁸

Ust, ABB menyerukan kepada para pemangku jabatan di negeri ini untuk segera bertaubat kepada Allah SWT dengan cara menggati dasar negara Pancasila dan hukum negara dengan syariat islam secara kaffah. Bila ditolak, maka pejabat

⁷ Asyifa iya, "Abu Bakar Ba'asyir Mundur dari Majelis Mujahidin Indonesia" *Detik.com* .5 agustus 2008. Diakses pada tanggal 6 juni 2023. <https://news.detik.com/berita/d-983179/abu-bakar-baasyir-mundur-dari-majelis-mujahidin-indonesia->

⁸ Ust. Abu Bakar Ba'asyir, *BUKU II: Tadzkiroh (Peringatan dan nasehat karena Allah)*. Jakarta: JAT Media Center, 2013.

yang mengaku muslim agar mengadakan revolusi bersama dengan umat islam, karena ini merupakan hak asasi keyakinan umat muslim yang tak boleh ditawar. Jika memang benar- benar tidak bisa, maka para pejabat dan aparat yang mengaku muslim harus melepaskan semua jabatannya dalam pemerintahan *thaghut* dan berlepas diri dari pimpinan *thaghut*.⁹ Buku ini sempat diterbitkan secara terbatas oleh simpatisan beliau, dan dibagikan kepada pejabat dan aparat yang beliau tujukan dalam buku. Buku inipun menuai kontroversi di ranah Publik hingga penyebarannya pun sempat diberhentikan oleh Polri yang bekerjasama dengan Kejaksaan Agung.¹⁰

Atas beberapa kasus, dugaan dan tuduhan itu yang menyebabkan popularitas ust. ABB semakin mencuat sampai dunia internasional, terlebih pendiri pesantren Al- Mukmin Ngruki ini yang pernah terlibat dugaan bom Bali 1, menewaskan ratusan wisatawan lokal dan mancanegara. Pun begitu, Pesantren Al- Mukmin Ngruki menjadi kena getahnya. Akhirnya, label Pondok radikal maupun stigma negatif akan terorisme tersemat pada pondok ini di mata sebagian publik. Hingga Badan Penanggulangan Terorisme (BNPT) pada tahun 2016 pernah menyatakan jika ada 19 pesantren yang terindikasi menyebarkan doktrin ajaran bermuatan terorisme, termasuk pada Pondok Al- Mukmin Ngruki.¹¹

⁹ *Ibid*, 11

¹⁰ Gapey Sandy. "Nasib Buku Abu Bakar Ba'asyir". Kompasiana.com. 24 Juni 2015. Diakses pada tanggal 6 juni 2023. <https://www.kompasiana.com/gapey-sandy/552e12816ea83488328b4576/nasib-buku-abu-bakar-baasyir>

¹¹ Resty Armenia, "BNPT: 19 Pesantren Terindikasi Ajarkan Radikalisme" dalam CNN Indonesia <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160203201841-20-108711/bnpt-19-pesantrenterindikasi-ajarkan-radikalisme/> (10 Juni 2016)

Melekatnya nama ust. ABB di tubuh Pesantren Ngruki ternyata sebagai *Founding Fathers* atau sebatas pendiri pondok bersama ustadz- ustadz yang lain, karena secara struktural sejak kepergiannya ke malaysia pada tahun 1983 beliau sudah tidak lagi menjadi pengasuh peantren yang didirikannya. Meski bukan lagi pengasuh pesantren, ust. ABB masih mempunyai tempat tersendiri di pondok ini dan kehadirannya sangat dinanti. Hingga akhirnya Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (PAS) Kementerian Hukum dan HAM menyebut Abu Bakar Ba'asyir akan diantar pulang oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Tim Densus 88 Antiteror ke Sukoharjo Solo pada tanggal 8 Januari 2021 kemarin.¹² Hal ini disambut meriah dan bahagia dari berbagai pihak, termasuk pesantren yang telah menyiapkan sambutan kepulangannya.

Penantian panjang seolah terbayarkan dengan kepulangan ust. ABB dari penjara setelah 10 tahun mendekam di balik jeruji besi. Semua orang menunggu, bagaimana dakwah beliau setelah lama tak terdengar. Karena memang hal yang ditunggu dari seorang dai adalah syiar dakwah untuk mengajak atau menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik dalam segala bidang.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam surat Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹² Syailendra Persada, "Abu Bakar Ba'asyir Pulang ke Sukoharjo, Dikawal Densus 88 dan BNPT" *Majalah TEMPO*, 8 januari 2021.

Artinya: “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Intisari dari ayat diatas menjelaskan jika seharusnya ada beberapa orang dalam sebuah kelompok yang menyeru pada umat lain, atau memberikan dakwah berupa peringatan terhadap hal-hal yang bathil atau menyimpang dan merupakan pelanggaran dalam ajaran Islam. Selain itu terdapat kewajiban untuk mengajak manusia dalam amal sholeh dan kebaikan serta menjauhi dalam hal-hal buruk dan dosa.

Akhirnya selepas beliau memutuskan untuk kembali berdakwah di tengah masyarakat, ada hal yang mengherankan terjadi. Ustadz ABB yang dikenal dengan prinsip Islam Kaffah yang menolak pancasila sebagai dasar negara seolah melunak. Berita viral yang memperlihatkan padangan baru beliau terhadap pancasila adalah salah satu momen Dakwah dari sekian banyak yang beliau syiarkan dengan materi pancasila.

“Pancasila itu disetujui Ulama karena dasarnya Tauhid, Ketuhanan yang Maha Esa. Inipun Pengertian saya terakhir, dulunya saya menghukumi pancasila itu syirik, saya begitu dulu. Tapi setelah saya pelajari selanjutnya, tidak mungkin ulama menyetujui dasar agama dengan kesyirikan, gak mungkin itu...”¹³

Hal ini tentunya mengejutkan banyak pihak, termasuk pada masyarakat yang menjadi jamaah dakwah beliau. Transformasi pemikiran yang terlihat “Kontras” dari pemikiran ust.ABB sebelumnya, membuat video berdurasi 40 detik

¹³ Video Viral Twitter dengan judul “akhirnya ba'asyir mengakui pancasila” https://x.com/Khoirudin_26/status/1554104948081602562?s=20

dimana dakwah beliau yang menyelipkan pandangan baru terhadap pancasila menjadi sorotan nasional. Media Massa dan media digital memberikan Highlight untuk pemberitaan ini, memframing bahwa beliau sudah Taubat dan kembali ke pangkuan Pancasila.

Bertepatan dengan viralnya video tersebut di Bulan Agustus, pihak Yayasan Pendidikan Islam Al- Mukmin menyambut moment ini dengan mengadakan pertama kali Upacara Pengibaran Bendera di halaman Pesantren Ngruki. Karena merupakan fenomena yang istimewa, Yayasan mengundang langsung Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bapak Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP. untuk menjadi Inspektur upacara HUT-RI ke 77. Acara berlangsung khidmat, disambung dengan diintruksi ust. ABB kepada para santri untuk masuk ke dalam masjid melakukan sujud syukur atas kemerdekaan Indonesia selama ini¹⁴.

Kejadian tersebut memperlihatkan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh ust ABB mengalami perubahan yang signifikan, dengan penerimaan beliau pada Upacara yang tentunya mengandung sikap hormat kepada bendera dan pembacaan butir-butir pancasila, serta terlihat kedekatan dengan Menko PMK di acara muktamar kemarin seperti mempertegas bahwa beliau telah merubah pandangannya atas pancasila dan NKRI.

¹⁴ Wuryanti Puspitasari, "Menko PMK jadi inspektur upacara HUT RI di Ponpes Ngruki" *Antaraneews.com*, 16 agustus 2022, diakses pada tanggal 12 mei 2023. <https://www.antaraneews.com/berita/3060973/menko-pmk-jadi-inspektur-upacara-hut-ri-di-ponpes-ngruki>

Anak ust.ABB, Ust. Abdul Rochim atau yang kerap disapa dengan ust. Lim memberikan tanggapan atas pemberitaan yang viral kemarin.

“Jadi memang benar itu adalah video Ustadz Abu Bakar. Beliau menjelaskan tentang bagaimana beliau memandang Pancasila pada saat ini. Dulu, karena bertentangan dengan hukum-hukum Islam Kemudian beliau jelaskan ke masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman”¹⁵

Beliau juga memberikan klarifikasi bahwa ust. ABB sudah lebih terbuka dan merupakan sosok yang dialektis dan siap berdiskusi dengan siapa saja.

"Itu prinsip beliau. Baginya pluralitas itu tidak masalah, yang menjadi masalah adalah pluralisme atau menganggap semua agama sama,"¹⁶

Kegiatan Komunikasi dakwah ust. ABB yang terselip dalam setiap ceramahnya mengenai penerimaan pancasila mempunyai daya tarik tersendiri bagi publik maupun masyarakat di desa cemani, sehingga menstimulasi mereka dalam persepsi dan sudut pandang. Perbedaan Pandangan yang terjadi adalah suatu hal wajar, karena setiap sikap, keyakinan, atau pendapat yang dimiliki oleh individu atau kelompok tentang berbagai masalah atau isu dapat berbeda berdasarkan persepsi mereka.

¹⁵ Muhammad Noor Alfian, "Ustadz Abu Bakar Ba'asyir Kini Akui Pancasila" 04 Aug 2022 diakses pada tanggal 13 agustus 2023. <https://news.republika.co.id/berita/rg2wb6409/ustadz-abu-bakar-baasyir-kini-akui-pancasila>

¹⁶ ibid

Inti dari proses komunikasi itu sendiri adalah persepsi, hal ini dikatakan oleh Deddy Mulyana, karena persepsi merupakan sebuah proses yang terjadi sebelum deteksi, utamanya dalam proses penerimaan rangsangan oleh individu melalui panca Indera. Dari sini bisa disimpulkan jika persepsi sebagai suatu kemampuan manusia dalam hal membedakan, kelompokkan juga pusatkan serta menginterpretasikan pikiran. Selanjutnya, Rakhmat menyatakan jika persepsi setiap manusia sebagai individu itu berbeda, hal ini ditentukan oleh determinan kognitif, yakni dimana perhatian dibedakan jadi faktor internal dan eksternal yang menarik perhatian. Dalam menarik perhatian yang menentukan persepsi dan struktur elemen adalah faktor fungsional.¹⁷

Persepsi dalam komunikasi dakwah merupakan hal yang sama, dimana pemberi dakwah (mad'u) memberi makna berupa rangsangan atau sensasi indrawi yang terdiri dari beberapa pesan dakwah yang dilantarkan oleh pemberi dakwah (komunikator atau da'i) kemudian diterima oleh pendengarnya melalui panca Indera. Dalam hal ini pesan yang disampaikan merupakan pesan agama sekaligus memberikan persuasive atau mempengaruhi afirmasi positif kepada komunikannya (mad'u) dalam berbagai hal, termasuk tentang pemikiran, cara pandang ataupun dalam perilakunya.¹⁸ Salah satu faktor yang membantu menentukan lancar tidaknya kegiatan adalah kemampuan berbahasa. Bahasa sendiri merupakan perantara atau alat yang menjadi hal penting atas keberlangsungannya kegiatan dalam komunikasi. Dalam komunikasi sendiri adalah kegiatan dalam meuangkan atau sampaikan

¹⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 52.

¹⁸ Nadhilah Kusnidriani, "Analisis Perubahan Persepsi Jamaah Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Kota Bandung". Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, vol. 19 no. 1 2019, 50-61.

informasi dengan tujuan utamanya persuasive atau mempengaruhi orang lain (Khalayak), hal ini disampaikan oleh Mary B Cassata dan Molefi K. Asante.¹⁹ Cara bekerjanya, jika khalayak bisa dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan, maka opini dalam informasi dan pengirim pesan atau yang disebut komunikator sudah mulai terbentuk.

Fenomena ini menarik untuk diteliti, karena jika sebelumnya Ustadz ABB dikenal memiliki tipologi dan paradigma pemikir fundamentalis-radikal dengan Konsep jihad dalam ceramah-ceramah ustadz ABB yang cenderung lebih keras dan tegas dalam khilafah dan cara bernegara²⁰, sekarang seolah melunak dengan pemberitaan penerimaan pancasila beliau dihadapan publik dan keikutsertaan beliau dalam Upacara Pengibaran Bendera sehingga membentuk pandangan yang memberikan *stimulant* persepsi dan memunculkan pandangan beragam dari masyarakat khususnya masyarakat desa Cemani. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti memaparkan bagaimana ragam Pandangan, sikap dan *impact* yang terjadi di tengah Masyarakat desa Cemani terhadap fenomena penerimaan Pancasila ust.ABB

¹⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2011), 71.

²⁰ Yudistira Ananda Setiadi, Neng Hannah, KONSEP JIHAD ABU BAKAR BAASYIR DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ABSURDISME ALBERT CAMUS, *Jurnal Al-Aqidah*., Volume 14, Edisi 1, Juni 2022

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan masyarakat di Desa Cemani mengenai pandangan ustadz Abu Bakar Ba'asyir terhadap penerimaan Pancasila?
2. Bagaimana dampak transformasi Abu Bakar Ba'asyir dalam penerimaan Pancasila terhadap masyarakat Desa Cemani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana ragam pandangan masyarakat desa Cemani terhadap fenomena penerimaan Pancasila ust.ABB yang menjadi pandangnya saat ini
- b. Untuk mengetahui *impact* perubahan Pandangan ustadz Abu Bakar Ba'asyir terhadap penerimaan Pancasila di tengah masyarakat desa Cemani

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini memiliki manfaat secara akademis dan secara praktis diantaranya, yaitu sebagai berikut :

- a. Kegunaan secara Akademis

Secara dari Segi Akademis yaitu untuk menambah wawasan pemikiran dan pembendaharaan kajian terkait dengan Komunikasi dan Keislaman khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian agama dan toleransi di masyarakat. Ini dapat membantu dalam memahami sejauh mana pemahaman agama dan nilai-nilai Pancasila dapat berdampak dan menciptakan harmoni di kalangan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan kebijakan yang berhubungan dengan integrasi nilai-nilai agama dan Pancasila. Hal ini dapat membantu dalam mempromosikan kerukunan antarumat beragama dan mengatasi potensi konflik.

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana dalam proses penelitian yang dilaksanakan untuk menegaskan keaslian juga kebaruan pada penelitian yang akan peneliti teliti, maka peneliti atau peneliti akan membandingkan dengan berbagai macam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan harapan untuk menunjukkan bahwa ini benar-benar hasil karya peneliti sendiri.

Pada penelitian pertama, peneliti menemukan jurnal dengan judul “Analisis Perubahan Persepsi Jamaah Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Kota Bandung” yang ditulis oleh dhilana dhilal dan termuat di jurnal Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah Volume 19, Nomor 1, pada tahun 2019. Dalam jurnal ini meneliti bagaimana perubahan persepsi jamaah ustadz Evie Effendy setelah beliau disinyalir terkena kasus salah tafsir pada bulan juni 2018 lalu. Hal ini cukup menggemparkan jamaah Ustadz Evie, karena beliau sedang naik daun atas dakwah nya yang berbeda dengan ustadz lain. Alhasil, penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan persepsi yang terjadi pada jamaah dakwah ustadz Evie Effendi di Kota Bandung berbeda untuk kalangan usia dewasa (40 – 50 tahun) dan remaja (20 tahun) serta bersifat sementara yang disebabkan kultur masyarakat Indonesia yang permisif.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti adalah membahas mengenai perubahan persepsi jamaah atas tokoh agama atau da'i yang sedang mendapati momen penting seperti pada ustadz effendi ini adalah kasus salah tafsir dan ustadz abu bakar baasyir yang merubah pandangannya selama puluhan tahun dalam sekejab. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian milik peneliti adalah pada obyek penelitiannya, bahwa penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perubahan persepsi jamaah ust evie yang terfokus di bandung, sedangkan penelitian milik peneliti adalah menganalisis perubahan persepsi jamaah ust abu bakar baasyir yang terfokus di desa cemani sukoharjo.

²¹ Nadhilah Kusnidriani, “Analisis Perubahan Persepsi Jamaah Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Kota Bandung”. Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, viol. 19 no. 1 2019, 50-61.

Penelitian kedua, dari Jurnal Rosidin, yang dimuat pada jurnal interensi, jurnal penelitian social keagamaan vol. 12 n0. 1 tahun 2018 dengan judul “Persepsi Jamaah Terhadap Pemberdayaan oleh Takmir Masjid di Kota Madiun Jawa Timur”. Penelitian pada jurnal ini adalah penelitian kualitatif dengan gambaran strategi takmir masjid dal berdayakan jamaahnya. Penelitian ini juga menganalisa aspek prioritas pemberdayaan oleh takmir masjid tersebut yang meliputi akses, partisipasi, akuntabilitas juga organisasi local. Hasil penelitian ini adalah tingkat keberdayaan jamaah muslim di Madiun adalah 75,38 dan dalam kategori baik, aspek pemberdayaan dalama kategori tepat. Namun organisasi local menduduki nilai terendaaah sebesar 72,00 (baik) hingga jadi perbaikan prioritas lainnya²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti adalah membahas mengenai Persepsi Jamaah Terhadap sesuatu, yakni dalam konteks kajian komunikasi islam. Selain itu, teori yang digunakan pun sama, yakni teori persepsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti adalah dalam metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana sang peneliti menggunakan instrumen survey sebagai data primer untuk diolah, sedangkan penelitian milik peneliti menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer wawancara.

Penelitian ketiga, peneliti menemukan jurnal dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA” yang

²² Rosidin, “Persepsi Jamaah Terhadap Pemberdayaan oleh Takmir Masjid di Kota Madiun Jawa Timur”. Inferensi : Jurnal penelitian sosial keagamaan vol. 12 no. 1 tahun 2018.

diteliti oleh Irham Sugandhi dan termuat di jurnal *Intelektualita : Keislaman, Sosial dan Sains* Vol. 7 no. 2 tahun 2018. Jurnal ini dimuat dengan rumusan masalah : bagaimana metode dakwah yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dan Bagaimana Persepsi Mahasiswa KPI angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 yang berjumlah 114 mahasiswa. Sedangkan sampel atau responden diambil sebanyak 25% dari 114 orang yaitu 28,5 dibulatkan menjadi 30 responden. Hasil dari penelitian ini adalah: Metode yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dan baik menurut responden adalah metode tanya jawab dan metode verbal. Sedangkan metode yang jarang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah menggunakan metode diskusi dalam sarana dakwahnya.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti adalah membahas bagaimana persepsi itu ada terhadap tokoh agama dengan teori yang digunakan sama yakni teori persepsi. Perbedaan yang menonjol dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, yakni kuantitatif lapangan, serta penelitian ini hanya berfokus pada persepsi metode dakwah yang digunakan oleh seorang dai, dalam hal ini adalah ustadz Abdul Shomad

Penelitian keempat, peneliti menemukan jurnal dengan judul “Radikalisme dan Kaum Muda dalam Perspektif Sosiologi” yang diteliti oleh Endang

²³ Irham Sugandhi, “Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA”. *jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial dan Sains* Vol. 7 no. 2 tahun 2018.

Supriadi dan termuat di jurnal *Living Islam : Journal of Islamic Discourse* Vol. 1 No. 1 tahun 2018. Penelitian ini membahas mengenai radikalisme di Indonesia masih hangat diperbincangkan. Fenomena ini menjadi masalah serius bagi masyarakat. Jaringan organisasi radikalisme memang tampak tidak mencolok, namun jika dicermati lebih jauh akhir-akhir ini ancaman radikalisme yang nyata kembali muncul di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari sisi lain kebebasan demokratisasi. Karakter atau jiwa bangsa Indonesia yang sering disebut religius, ramah, toleran, damai, gotong royong, dan sebagainya, kini semakin tergerus dan mengalami degradasi masif.

Persamaan dari penelitian ini adalah bagaimana sang peneliti mengulas tokoh radikalisme di Indonesia yang beberapa kali terkena tuduhan aksi terorisme, salah satunya adalah Ust. ABB yang juga menjadi tokoh utama dalam penelitian yang saya lakukan, bagaimana sepak terjang beliau dan sejarah pemikiran yang panjang. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian milik Endang Supriadi ada pada kajian sosiologi, sedangkan penelitian saya terfokus pada persepsi masyarakat terhadap Ust. ABB yang merupakan kajian Komunikasi Islam.

Penelitian kelima, peneliti menemukan jurnal internasional dengan judul “Islamic radicalism in Indonesia and its development” yang diteliti oleh Zora A. Sukabdi yang dimuat di jurnal *Contemporary Voices* Universitas St. Andrew Inggris. Jurnal ini membahas Indonesia yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Dengan demikian, potensi untuk mendeteksi adanya radikalisme agama di sekolah dan ruang kerja lebih besar.

jurnal ini membahas bagaimana Radikalisme Islam dan sejarahnya, serta bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Islam radikalisme di Indonesia dan perkembangannya. Jurnal ini juga membahas perbedaan antara konsep radikalisme dan ekstremisme Islam yang terkait erat, dan indikatornya. Di dalam Dalam hal perkembangan radikalisme agama di Indonesia, jumlahnya cukup banyak organisasi dan sub-kelompok yang terkait dengan radikalisme agama di Indonesia yang telah berkembang sebagai reaksi terhadap kolonialisme dan pergolakan politik yang ada.

Persamaan dengan penelitian milik saya adalah pembahasan mengenai ust. ABB dalam perkembangan organisasi islam, karir beliau hingga pokok pikirannya bagaimana mempengaruhi pemerintah dalam merespon berbagai sikap dan keputusan dalam dakwahnya. Perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya, bidang penelitian ini meneliti bagaimana pergolakan dan perkembangan islam radikal yang ada di indonesia, sedangkan penelitian saya lebih fokus terhadap persepsi masyarakat atas penerimaan pancasila ust ABB, sehingga bidang keilmuan penelitian saya ada pada komunikasi islam.

E. Kerangka Teori.

1. Pandangan

a. Pengertian Pandangan

Saat para ahli menginvestigasi beberapa fenomena alam, seperti juga para ahli menyelidiki mesin, pengamatan mereka hampir presisi. Namun berbeda dengan itu, saat berinteraksi dengan manusia atau individu,

persepsi mereka bisa saja menjadi tidak tepat atau kurang akurat. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti emosi, dorongan, prinsip, ketertarikan bahkan sasaran yang berbeda.

Persepsi itu sendiri merupakan intisari dari komunikasi, sedang yang dinamakan interpretasi merupakan inti dari proses kognisi yang memiliki peran decoding dalam proses komunikasi.²⁴ Kata 'persepsi' sendiri berasal dari Bahasa Latin yakni 'perceptio' yang memiliki arti 'penerimaan'. Kata 'perceive' dalam kamus Indonesia-Inggris adalah amelihat atau bisa pula merespon. Namun pula persepsi bisa merujuk adari kamus psikologi yang berarti engamatan, penglihatan atau reaksi. Kata lainnya adalah proses dimana seseorang menjadi sadar karena ditangkap melalui Indera lingkungan yang ada disekitarnya. Pengetahuan mengenai lingkungan diperoleh melalui interpretasi data yang diterima oleh indera²⁵

Dalam hal lainnya, persepsi juga merupakan sebuah proses individu dimana bisa memilih, mengelola, bahkan menafsirkan yang dibayangkan mengenai dunia diseputar mereka. Dalam kamus, persepsi bisa diartikan sebagai proses pemahaman atau penafsiran informasi mengenai suatu rangsangan Rangsangan ini berasal dari pendeteksian objek, atau

²⁴ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2011), 71.

²⁵ Kartono, dkk, *Kamus Psikologi*.(Bandung: Pionir Jaya,1987),54.

peristiwa namun juga bisa keterkaitan antara fenomena yang kemudian bisa diolah kembali oleh otak.

Dengan demikian, persepsi juga merupakan metode pengumpulan data mengenai dunia lewat Indera-indera manusia. Meski demikian, persepsi tidak harus sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk itu, persepsi individu terhadap suatu hal bisa pula dipengaruhi beberapa factor diantaranya kedudukan social ekonomi, kondisi lingkungan maupun pengalaman pribadi.²⁶

Persepsi yang diperoleh melalui idra, seperti mata menerima serangkaian rangsangan untuk melihat, lidah merasakan, telinga untuk mendengar dan lain sebagainya, dan proses itu semua dinamakan sensasi²⁷ Menurut Sarwono, persepsi yang ditimbulkan untuk setiap orang tidak selalu sama.²⁸ Bisa jadi sama, namun juga memiliki kemampuan berbeda karena rangsangan tertentu. Begitu ula dengan kognisi yang bergantung pada komunikasi, baik verbal maupun non verbal, yang akhirnya menimbulkan persepsi dari komunikator ke komunikator lainnya ataupun sebaliknya.

b. Model persepsi

Persepsi manusia sebenarnya terbagi menjadi dua yaitu persepsi terhadap benda dan persepsi terhadap manusia. Persepsi manusia lebih

²⁶ Sarwono, dkk. *Psikologi Lintas Budaya*. (Jakarta: Rajawali Press.2014)

²⁷ Suranto AW. *Komunikasi Sosial Budaya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010)

²⁸ Umi Kulsum, dkk. *Pengantar Psikologi Sosial*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya.2014)

sulit dan kompleks, karena manusia sangat dinamis. Persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial. Perbedaan tersebut mencakup hal-hal berikut²⁹ :

- Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang verbal dan nonverbal.
- Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, dan sebagainya).
- Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi

Oleh karena itu, Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya, menyebutkan model yang terbentuk dari persepsi manusia, seperti :

1) Persepsi Terhadap Lingkungan Fisik

Ilusi persepsi merupakan persepsi yang seringkali menipu. Sebagai contoh bumi yang sebenarnya bulat, namun secara terlihat dengan mata, ia datar. Indera kita seringkali menipu kita saat mengamati lingkungan fisik, hingga terjadi kesalahan. Contoh yang sering terjadi saat tongkat yang dimasukkan kedalam gelas atau tangka air terlihat bengkok atau tertekuk, padahal, lurus. Begitu pula saat

²⁹ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2011), 71.

mendengarkan kita kesulitan untuk mengenai warna nada dan suara berbeda.

Menariknya, indera pendengaran kita mampu menangkap sekitar 340.000 nada yang berbeda, meski disinyalir mata merupakan indera penglihatan yang paling kaya. Semua indera manusia bisa meningkatkan pengalaman kognitif manusia hingga bisa lampoi imajinasi juga pemahaman kita.

Manusia memandang kenyataan secara setara, hingga bisa diperhatikan jika betapa seringnya indera penglihatan ini menipu. Sebagai contoh, saat didalam kereta, kita merasakan rumah, pohon dan tiang listrik dipingir jalan ikut bergerak, dan kita yang diam, saat melihat keluar jendela kereta.

Dalam bidang olah raga juga terjadi hal demikian, trik visual bisa timbulkan perbedaan pendapat antara wasit, pemain, pelatih bahkan penonton saat terjadi keraguan dalam jalannya pertandingan. Apakah terjadi pelanggaran dalam permainan, atau apakah terjadi hands ball atau tidak. Hal yang sebenarnya, atau realitas itu terjadi di sini, dalam pikiran, bukan terjadi di sana yakni di lapangan. Untuk itu latar belakang pengalaman, budaya, juga suasana psikologi tiap individu berbeda, dapat membuat persepsi kita terhadap suatu obyek juga tentu berbeda.

2) Persepsi Sosial

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkaran kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka bersifat berisiko. Berberapa prinsi penting mengenai persepsi sosial yang menjadi pembenaran atas perbedaan persepsi sosial ini adalah sebagai berikut.

a) Persepsi berdasarkan pengalaman

Persepsi dan reaksi manusia terhadap seseorang, objek, atau peristiwa didasarkan pada pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu dengan orang, objek, atau peristiwa serupa. Kurangnya pengalaman sebelumnya terhadap suatu objek jelas akan menyebabkan orang menafsirkan objek tersebut berdasarkan asumsi sederhana atau pengalaman serupa.

Karena kita terbiasa bereaksi terhadap objek dengan cara tertentu, kita sering kali gagal menyadari perbedaan halus antara objek serupa lainnya. Kita memperlakukan objek tersebut seperti sebelumnya, meskipun objek tersebut berisi detail yang berbeda. Misalnya kita sering tidak melihat kesalahan ejaan pada tulisan kita sendiri, namun sering kali kita menemukan kesalahan ejaan pada tulisan orang lain. Jika, berdasarkan pengalaman kita, kita sering melihat suatu benda ditangani dengan cara yang familiar,

maka kita mungkin bereaksi berbeda terhadap cara baru menangani benda tersebut, berdasarkan persepsi lama kita.

b) Persepsi bersifat selektif

Pada saat tertentu, kita bisa saja merasakan jutaan rangsangan sensorik. Namun, jika Kita harus menafsirkan setiap rangsangan ini, kita akan menjadi gila. Kita belajar menavigasi kompleksitas ini dengan memperhatikan rangsangan terkecil. Perhatian kita terhadap sesuatu merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas kita terhadap stimulus tersebut. Perhatian dipengaruhi oleh faktor internal: faktor biologis, faktor fonologis yang lemah, dan faktor sosiokultural. Semakin besar perbedaan aspek-aspek tersebut maka semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

Persepsi manusia juga dipengaruhi oleh ekspektasi. Ketika orang telah belajar untuk mengharapkan sesuatu terjadi, mereka akan menerima informasi yang menunjukkan bahwa apa yang mereka harapkan telah terjadi. Mereka tidak akan memperhatikan informasi yang menunjukkan bahwa mereka tidak puas.

Emosi kita jelas mempengaruhi persepsi kita. Ketika kita bahagia, seperti baru saja lulus ujian atau mendapat untung besar, kita tidak terlalu kesal ketika kehujanan dan berjalan melewati gang berlumpur. Namun, kita mungkin mengeluh tentang situasi

ini ketika kita bertengkar hebat dengan istri kita atau baru saja dipecat dari pekerjaan kita. Perhatian Anda terhadap suatu objek juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya sifat-sifat objek yang dirasakan seperti gerak, intensitas, kontras, kebaruan, dan pengulangan objek yang dirasakan.

Atensi Anda pada suatu objek juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yakni atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, intensitas, kontras, kebaruan, dan pengulangan objek yang dipersepsi.

Benda yang bergerak akan lebih menarik perhatian dibandingkan benda yang diam. Inilah sebabnya mengapa kita lebih memilih televisi dalam bentuk gambar bergerak dibandingkan komik dalam bentuk gambar diam. Rangsangan yang menonjol intensitasnya juga akan menarik perhatian. Orang atau benda yang penampilannya berbeda dari yang lain juga akan menarik perhatian, seperti orang asing di antara wanita, pria kulit hitam di antara orang kulit putih, wanita berbikini di antara wanita yang berpakaian lebih santai di pantai. Peristiwa yang berulang jelas mempunyai potensi lebih yang perlu kita waspadai, seperti iklan televisi swasta yang tayang pada waktu tertentu.

c) Persepsi bersifat dugaan

Karena data yang kita peroleh tentang objek melalui indra kita tidak pernah lengkap, persepsi merupakan lompatan langsung

menuju kesimpulan. Seperti halnya proses seleksi, langkah ini dipandang perlu karena kita tidak bisa mendapatkan rincian yang utuh melalui panca indera.

Proses dugaan dalam persepsi ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang mana pun. Karena informasi yang lengkap tidak pernah tersedia, maka perlu dilakukan tebakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penemuan. Kita perlu mengisi bagian yang kosong untuk melengkapi tabel dan memberikan informasi yang hilang. Oleh karena itu, persepsi juga merupakan proses pengorganisasian informasi yang tersedia, menempatkan rincian yang kita ketahui ke dalam pola organisasi tertentu yang memungkinkan kita memperoleh makna yang lebih umum.

c. Bentuk- bentuk persepsi

Bentuk-bentuk Persepsi yaitu: melalui alat indra pendegaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecap, dan persepsi melalui kulit atau perasa. Sedangkan menurut irwanto yaitu:

- 1). Persepsi positif, Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal

tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan

2). Persepsi negative, Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan ke pasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan³⁰

Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi positif dan negatif akan selalu mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Munculnya persepsi positif atau persepsi negatif tergantung pada bagaimana individu menggambarkan seluruh pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsikannya

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ini akan muncul ketika ada rangsangan, sehingga rangsangan tersebut harus cukup kuat dan rangsangannya harus jelas. Selain itu, keadaan pribadi juga dapat menjadi faktor pembentuk persepsi terhadap objek yang dipersepsikan. Kondisi fisik dan psikologis merupakan faktor spesifik pada keadaan individu yang dapat

³⁰ Eliska Pratiwi, I Nyoman Sujana dan Iyus Akhmad Haris, "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Penerapan Program Kerja Bumdes Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem", Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 11 No.1, 2019

mempengaruhi persepsi³¹. Jika sistem fisik (fisiologis) terganggu maka akan mempengaruhi hasil mempersepsi suatu objek, sedangkan aspek psikologis yang telah dijelaskan di atas seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, sistem proyeksi dan motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang³², yaitu :

- 1). Obyek yang dipersepsikan
- 2). Alat indra (termasuk syaraf dan pusat susunan syaraf)
- 3). Perhatian

Robbin berpendapat ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya persepsi seseorang, yaitu: Faktor penerima, ketika seseorang mengamati orang lain yang menjadi sasaran objek persepsi dan berusaha memahaminya. Oleh karena itu, pemahaman sebagai suatu proses kognitif akan sangat dipengaruhi oleh ciri-ciri kepribadian utama seperti: konsep diri, nilai dan sikap, pengalaman masa lalu dan harapan yang terkandung dalam diri. Faktor situasional, psikolog sosial memandang situasi sebagai sekumpulan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu pada waktu dan ruang tertentu. Dalam situasi dimana stimulus muncul. Hal ini membawa konsekuensi penafsiran yang berbeda-beda.

³¹ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT.Prehallindo,2002). 71

³² Umi Kulsum, dkk. *Pengantar Psikologi Sosial*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya.2014). 100-102.

Penafsiran ini menunjukkan hubungan antara manusia dan dunia yang merangsang. Elemen objek, aspek elemen ketiga ini, menunjukkan karakteristik yang berbeda dari satu objek ke objek lainnya. Oleh karena itu, karakteristik objek akan menentukan besar kecilnya pengaruh terhadap pembentukan persepsi. Ciri-ciri tersebut antara lain: Keunikan (kebaruan), kontras, ukuran dan intensitas, serta kedekatan (proximity).

e. Proses terjadinya persepsi

Walgito yang mengemukakan bahwa persepsi terjadi melalui beberapa proses, yaitu: ³³

- 1) Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor
- 2) Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak, dan
- 3) Kemudian terjadi proses di otak sebagai pusat kesadaran individu untuk menyadari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Proses yang terjadi di otak disebut proses psikologis. Proses ini menimbulkan reaksi. Umpan balik merupakan hasil kognisi yang dapat dilakukan individu dalam berbagai bentuk.

Ada enam tahapan dalam proses persepsi, yaitu:

³³ Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial suatu Pengantar*. (Yogyakarta: Andi Offset. 2002)

- 1) Proses menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber
- 2) Proses menyeleksi rangsangan untuk di proses lebih lanjut
- 3) Proses pengorganisasian yang dilaksanakan dengan:
 - a) Pengelompokan, yaitu berbagai rangsangan yang telah diterima dikelompokkan dalam suatu bentuk.
 - b) Bentuk timbul dan latar, dalam melihat rangsangan dan gejala ada kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada gejala-gejala tertentu yang timbul, sedangkan gejala atau rangsangan lainnya berada di latar belakang.
 - c) Kemantapan persepsi
 - 4) Proses penafsiran untuk memberikan arti pada berbagai data dan informasi yang diterima
 - 5) Proses pengecekan, untuk mengecek apakah penafsirannya benar atau salah
 - 6) Proses reaksi, baik tersembunyi yang berupa pembentukan pendapat atau sikap maupun reaksi terbuka yang berupa tindakan nyata sehubungan persepsi itu
- f. Aspek- aspek persepsi

Pada dasarnya sikap merupakan suatu hubungan dari banyak komponen yang berbeda-beda, yang mana menurut Baron dan Byrne,

Myers juga berpendapat bahwa sikap mencakup tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:³⁴

- 1) Komponen kognitif (cognitive component), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pendapat, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan cara orang mempersepsikan objek sikapnya.
- 2) Komponen afektif (emotional komponen), khususnya komponen yang berkaitan dengan perasaan senang atau tidak puas terhadap objek sikap. Merasa bahagia itu positif, dan merasa tidak bahagia itu negatif.
- 3) Komponen Konatif (behavioral component, atau action component), khususnya komponen yang berkaitan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini mewakili intensitas suatu sikap, yaitu derajat kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap tersebut.

2. Masyarakat

Masyarakat (sebagaimana istilah masyarakat diterjemahkan) adalah sekelompok orang yang membentuk sistem semi tertutup (atau semi terbuka) yang sebagian besar interaksinya terjadi antar individu dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berasal dari kata Arab

³⁴ Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 25

musyarak. Dalam istilah yang lebih abstrak, masyarakat adalah jaringan hubungan antar entitas.³⁵

Masyarakat merupakan suatu komunitas yang saling bergantung (interdependen). Secara umum, istilah masyarakat digunakan untuk merujuk pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang terorganisir.³⁶ Masyarakat sering kali diorganisir terutama berdasarkan mata pencaharian. Ilmuwan sosial mengidentifikasi: masyarakat berburu, masyarakat penggembala nomaden, masyarakat pertanian dan masyarakat pertanian intensif, juga dikenal sebagai masyarakat beradab.

Beberapa ahli memandang masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok sosial yang berbeda dari masyarakat pertanian tradisional. Masyarakat juga dapat diorganisir menurut struktur politiknya: berdasarkan kompleksitas dan ukurannya, terdapat asosiasi kelompok, suku, kepala suku, dan perusahaan negara. Menurut Emile Durkheim, masyarakat adalah suatu realitas objektif yang independen, tidak bergantung pada individu-individu yang membentuknya. Masyarakat sebagai sekumpulan orang mengandung beberapa unsur antara lain.:³⁷

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.

³⁵ Rizka Wahyuni Amelia, *Hukum Bisnis*, (Padang : Insan Cendekia Mandiri,2021).1.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Indra Tanra, *Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar*, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Volume III NO. (1 Mei 2015), h.118-119.

2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

3. Pancasila

a. Pengertian Pancasila

Secara etimologis istilah “Pancasila” berasal dari bahasa Sanskerta. Menurut Muhammad Yamin, dalam bahasa Sanskerta Pancasila memiliki 2 macam arti secara leksikal yaitu: panca artinya “lima”, syila vokal i pendek artinya “batu sendi”, syiila vokal I panjang artinya “peraturan tingkah laku yang baik, yang penting atau yang senonoh”.³⁸

Kata-kata tersebut kemudian diserap ke bahasa Indonesia yaitu “Susila” yang berkaitan dengan moralitas. Oleh karena hal tersebut secara etimologis diartikan sebagai “Panca Syila” yang memiliki makna berbatu sendi lima atau secara harafiah berarti “dasar yang memiliki lima unsur”. Berdasarkan Penjelasan di atas maka secara etimologis Pancasila dapat diartikan sebagai dasar/landasan hidup yang berjumlah lima unsur atau memiliki lima unsur.

1. Pancasila sebagai Dasar Negara

Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa

³⁸ Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 21

nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai landasan dasar dalam penyelenggaraan negara. Nilai dasar Pancasila bersifat abstrak dan normatif. Pancasila sebagai dasar negara berarti seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintahan harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila.

Makna atau peran pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut:³⁹

- a. Dasar berdiri tegaknya negara
- b. Dasar kegiatan penyelenggara negara
- c. Dasar partisipasi warga negara
- d. Dasar pergaulan antar warga negara
- e. Dasar dan sumber hukum nasional

2. Pancasila sebagai Ideologi Bangsa

Ideologi berasal dari kata *idea* yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita, dan *logos* yang berarti ilmu. Secara harfiah ideologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang pengertian dasar atau ide. Ideologi dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan dengan cita-cita. Cita-cita yang dimaksud adalah cita-cita yang bersifat tetap dan harus dicapai dan cita-cita tersebut juga dijadikan sebagai dasar/pandangan hidup.

³⁹ Bambang Suteng Sulasmono, *Dasar Negara Pancasila* (Sleman: Kanisius, 2015), 68

Makna Pancasila sebagai Ideologi bangsa adalah bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi cita-cita normatif penyelenggaraan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila pada hakikatnya merupakan gambaran bagaimana kehidupan bernegara harus dijalankan. Pancasila sebagai suatu Ideologi tidak bersifat kaku dan tertutup, namun Pancasila bersifat dinamis, reformatif, dan terbuka.

b. Tinjauan tentang Nilai-nilai Pancasila

1. Pengertian Nilai

Kehidupan setiap manusia dan masyarakat pasti berkaitan dengan nilai. Istilah nilai dipakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan. Disamping itu nilai juga menunjuk kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.⁴⁰

Dalam nilai terkandung cita-cita, harapan, serta keharusan, maka jika berbicara tentang nilai maka yang dibicarakan tentang hal yang ideal. Nilai dipakai manusia sebagai landasan, motivasi dan pedoman dalam segala perbuatan dalam hidupnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa

⁴⁰ Rukiyati, Purwastuti, L.A., Dwikurniani,D., et al. *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: UNY Pres, 2013), 51

nilai adalah sifat yang melekat pada suatu objek yang didalamnya terdapat cita- cita, harapan dan keharusan juga sesuatu yang dianggap ideal.

2. Sistem nilai dalam Pancasila

Sistem nilai adalah konsep atau gagasan yang menyeluruh mengenai apa yang dipandang baik, berharga dan penting dalam hidup yang ada dalam pikiran seseorang atau sebagian masyarakat.

Pancasila sebagai suatu sistem nilai mengandung serangkaian nilai yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan. Serangkaian

nilai yang terdapat dalam Pancasila yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.

Pancasila sebagai sistem nilai juga mengakui nilai lainnya secara lengkap dan harmonis, yaitu nilai kebenaran, estetis, etis maupun religius.

Kualitas nilai-nilai Pancasila bersifat objektif dan subjektif.

Nilai- nilai Pancasila bersifat objektif artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain, walaupun tentunya tidak diberi nama Pancasila, misalnya saja nilai kemanusiaan dinegara lain diberi nama humanisme. Nilai-nilai pancasila bersifat objektif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rumusan dari sila-sila Pancasila itu sebenarnya hakikat maknanya yang terdalam menunjukkan adanya sifat-sifat

yang umum universal dan abstrak, karena pada hakikatnya Pancasila adalah nilai.

- b. Inti nilai-nilai pancasila berlaku tidak terkait oleh ruang, artinya keberlakuannya sejak zaman dahulu, masa kini dan juga untuk masa yang akan datang untuk bangsa Indonesia dan boleh jadi untuk negara lain yang secara eksplisit tampak dalam adat istiadat, kebudayaan, tata hidup kenegaraan dan tata hidup beragama.
- c. Pancasila yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945, menuntut ilmu hukum memenuhi syarat sebagai pokok kaidah negara yang fundamental, sehingga merupakan suatu sumber hukum positif di Indonesia.⁴¹

Sedangkan Pancasila bersifat subjektif artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu terletak pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila bersifat subjektif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia sendiri yang merupakan hasil pemikiran, penilaian, dan refleksi filosofis bangsa Indonesia.

⁴¹ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*.,182.

- b. Nilai Pancasila merupakan filsafat (pandangan hidup) bangsa Indonesia sehingga menjadi jati diri bangsa yang diyakini sebagai sumber nilai atas kebenaran, kebaikan, keadilan dan kebijakan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Nilai-nilai Pancasila sesungguhnya merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena bersumber dari kepribadian bangsa⁴²

3. Makna Sila Pancasila

Sebagai suatu dasar filsafat negara, Pancasila merupakan suatu sistem nilai. Dalam sila-sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan satu sama lain tetapi nilai-nilai tersebut merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Nilai-nilai Pancasila tidak bisa dilepaskan keterkaitannya dengan nilai-nilai pada sila Pancasila yang lain.

Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai-nilai yang menjiwai keempat sila lainnya. Dalam sila ini terkandung didalamnya prinsip asasi yakni: Kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, kebebasan beragama dan berkepercayaan

⁴² Rukiyati, *Pendidikan Pancasila*.,56.

pada Tuhan YME sebagai hak yang paling asasi bagi manusia, toleransi di antara umat beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kecintaan pada semua makhluk ciptaan Tuhan, khususnya makhluk manusia.

b. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab terkandung di dalamnya prinsip asasi: Kecintaan kepada sesama manusia sesuai dengan prinsip bahwa kemanusiaan adalah satu adanya, Kejujuran, Kesamaderajatan manusia, Keadilan, dan Keadaban.

c. Sila Persatuan Indonesia

Sila Persatuan Indonesia terkandung di dalamnya prinsip asasi: Persatuan, Kebersamaan, Kecintaan pada bangsa, Kecintaan pada tanah air dan Bhineka Tunggal Ika.

d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan di dalamnya terkandung prinsip asasi: Kerakyatan, Musyawarah mufakat, Demokrasi, Hikmat kebijaksanaan, dan Perwakilan.

e. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia terkandung di dalamnya prinsip asasi: Keadilan, Keadilan

sosial, Kesejahteraan lahir dan batin, Kekeluargaan dan kegotongroyongan serta etos kerja.⁴³

4. Implementasi Nilai-nilai Pancasila

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁴ Implementasi juga diartikan sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁴⁵

Berdasarkan definisi implementasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila adalah pelaksanaan atau pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Pancasila sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan agar cita-cita dan harapan bangsa Indonesia dapat tercapai.

Butir-butir pengamalan sila Pancasila berdasarkan Tap

⁴³ Suko Wiyono, *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara* (Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press, 2013), 95-96

⁴⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 70

⁴⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 174

MPR Nomor I/MPR/2003:⁴⁶

a. Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing
7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

b. Sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
3. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
4. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
8. Berani membela kebenaran dan keadilan.
9. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.

⁴⁶ *Tap MPR Nomor 1 tentang Butir-butir Pengamalan Sila Pancasila*, Jakarta: MPR, 2003.

10. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

c. Sila ketiga: Persatuan Indonesia

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa

d. Sila keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan

1. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
6. Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
7. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
9. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
10. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.¹⁰

- e. Sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
1. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
 2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
 3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
 4. Menghormati hak orang lain.
 5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
 6. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
 7. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
 8. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
 9. Suka bekerja keras.
 10. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
 11. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.
- (Tap MPR no 1/MPR/2003)

Secara umum, pengamalan sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Pengamalan secara objektif

Pengamalan objektif dilakukan dengan menaati peraturan perundangundangan sebagai norma hukum negara yang berdasarkan Pancasila. Pengamalan Pancasila yang obyektif yaitu aktualisasi Pancasila dalam berbagai bidang kehidupan bernegara yang meliputi kelembagaan negara dan bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum

terutama penjabarannya dalam undang-undang.⁴⁷

b. Pengamalan secara subjektif

Pengamalan secara subjektif adalah dengan menjalankan nilai-nilai Pancasila secara pribadi atau kelompok dalam berperilaku atau bersikap pada kehidupan sehari-hari. Pengamalan secara subjektif dilakukan oleh siapa saja baik itu warga negara biasa, aparatur negara, kalangan elit politik maupun yang lainnya.

Pancasila menjadi sumber etika dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melanggar norma etik tidak mendapat sanksi hukum namun akan mendapat sanksi dari diri sendiri. Adanya pengamalan secara subjektif ini merupakan konsekuensi dari mewujudkan nilai dasar Pancasila sebagai norma etik bangsa dan negara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti yaitu menganalisis perubahan persepsi masyarakat terhadap Dakwah Ustadz Abu Bakar Ba'asyir terhadap penerimaan Pancasila di desa Cemani Sukoharjo, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif

⁴⁷ Kaelan, *Pendidikan Pancasila*.,259.

adalah menghasilkan informasi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu.

Menurut Lexy J.Moleong⁴⁸ penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh dan terinformasi melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu dan menggunakan metode alam yang berbeda.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mensintesis berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan. Pengumpulan berupa wawancara atau observasi terkait dengan permasalahan penelitian yang muncul dalam penelitian tersebut.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan, yaitu berupa hasil wawancara. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

⁴⁸ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.2017) .6.

Sumber data primer penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴⁹ yakni merupakan hasil dari penelitian langsung melalui proses wawancara di lapangan. Peneliti disini akan mewancarai sejumlah Jamaah yang merupakan mad'u dari dakwah ust. ABB di desa Cemani Sukoharjo

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data berupa media dari youtube, media sosial, media digital, dan karya sastra yang berkaitan dengan teori yang digunakan saat menulis penelitian ini, misalnya tentang berita ust. ABB, ceramah dan yang lain.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang yang dianggap peneliti mengetahui dan mempunyai informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan yang ditelitinya. Subyek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰ Subjek yang

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 308.

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012). 126

dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di desa Cemani Sukoharjo.

Strategi pengambilan sampel penelitian ini menggunakan strategi pemilihan informan kunci dengan karakteristik tertentu, yaitu 15 orang pertama. Selanjutnya kita akan menggunakan strategi pengambilan sampel bola salju. Teknik snowball sampling diterapkan kepada pihak-pihak yang dianggap paling berpengetahuan (pelaku peristiwa) dalam berbagai permasalahan penelitian. Jumlah responden tidak dapat ditentukan. Apabila tercapai kejenuhan yaitu jawaban responden kurang lebih sama dengan jawaban responden sebelumnya, maka berakhirlah pencarian informasi melalui wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini, data yang diharapkan atau terkumpul adalah Pandangan Masyarakat Terhadap Perubahan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir Mengenai Transformasi Penerimaan Pancasila.

Berdasarkan hal tersebut adapun ciri-ciri yang dimaksud oleh penulis yaitu masyarakat yang tinggal di desa cemani Sukoharjo.

Adapun yang akan dijadikan sampel ialah masyarakat yang masuk dalam pertimbangan Purposive Sampling baik dari kalangan orang tua, pemuda, dan santri pria maupun wanita dengan sampel masing-masing kelompok adalah hingga 5 sampel di masing-masing kalangan masyarakat terkait agar data yang didapat cukup untuk memenuhi data yang dibutuhkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

1. Wawancara Esteerrg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai “pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang mengarah pada komunikasi dan konstruksi makna umum tentang topik tertentu”. Wawancara merupakan eksplorasi antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna tentang suatu topik tertentu.
2. Susan Stainback (2002) menyatakan bahwa: “wawancara memberikan peneliti sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipan menafsirkan suatu situasi atau fenomena yang tidak dapat diperoleh secara sederhana” melalui observasi.” Dengan demikian, melalui wawancara, peneliti akan mempelajari hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menjelaskan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dipersiapkan terlebih dahulu oleh pewawancara dalam bentuk daftar pertanyaan yang ingin diajukan. Selama wawancara, peneliti menggunakan alat berupa perekam audio dan buku catatan untuk mengumpulkan informasi lebih rinci dari narasumber. Peneliti kemudian melakukan wawancara langsung dan tidak langsung terutama melalui media. Wawancara tidak langsung karena adanya keterbatasan dan hambatan dalam memenuhi sumber daya. Intinya wawancara ini dimaksudkan untuk membangun kepercayaan peneliti terhadap informan.

b. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti fokus mencari informasi yang diperlukan berupa fakta-fakta yang disimpan dalam bentuk video, arsip foto, dokumen, dan lain-lain. Karena dokumentasi merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari informasi berupa data yang direkam sebagai suatu catatan, baik audio, gambar, video, dan lain-lain. Berikut tahap pengumpulan datanya:

- 1) Dalam membaca media, video dan perangkat dokumen yang terkait, peneliti berusaha menelaah dan mengkaji secara cermat berita dan informasi mengenai penerimaan pancasila ust. ABB.

- 2) Mengidentifikasi informasi dan data yang penting dari media sosial maupun digital
- 3) Mengklasifikasikan dan menyajikan dalam bentuk deskriptif dengan data yang dibutuhkan.
- 4) Menarik kesimpulan akhir.

G. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan upaya untuk memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kemudian disusun menjadi suatu kalimat teoritis tertentu.⁵¹ Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data. Setelah peneliti melihat dan melakukan wawancara terhadap dokumen, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menafsirkan data dengan menggunakan dokumen. Penelitian ini menggunakan model alur yang terdiri dari tiga alur, yakni

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses selektif yang memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data

⁵¹ Madris, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). 63

mentah yang muncul dari catatan lapangan tertulis. Apabila hasil yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti akan mencari kembali data-data yang diperlukan di tempat kejadian⁵². Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian. Di sini peneliti memilih data yang dikumpulkan untuk fokus pada topik penelitian. Data yang dikumpulkan dibuat ringkas dengan mengklasifikasikan dan mengkategorikan data untuk memudahkan pengolahan dan pembacaan.

Dalam penelitian ini proses reduksi data yang dilakukan yaitu salah satunya dengan mengoreksi kembali, memilih data yang dapat dari hasil wawancara dengan Jamaah mad'u mengenai dakwah ust. ABB atas penerimaan pancasila di desa cemani Sukoharjo.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram, dan lain-lain. Dengan memvisualisasikan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵³

⁵² *Ibid*, 92.

⁵³ *Ibid*, 249.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada perubahan persepsi Jamaah mad'u dakwah ust ABB terhadap penerimaan pancasila. Dengan demikian, hasil dari penyajian data ini mampu memudahkan peneliti dalam penerapan dan penegasan kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dicapai masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten ketika peneliti kembali ke tempat kejadian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang dapat diandalkan. Hasil penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau gambaran suatu benda yang sebelumnya tetap gelap atau keruh sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab-akibat, atau interaksi, suatu hipotesis atau teori.⁵⁴

H. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini

⁵⁴ *Ibid*, 257.

mengevaluasi kelengkapan data berdasarkan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa proses pengumpulan data (William Wiersma, 1986). Pengujian kredibilitas dalam pengujian reliabilitas diartikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya verifikasi data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan catatan. Apabila teknik pengujian reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap akurat

- c. Triangulasi Waktu yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari, ketika sumbernya masih baru, akan memberikan data yang lebih berharga dan karenanya lebih dapat diandalkan. Hal ini kemudian dapat dilakukan dengan verifikasi melalui wawancara, observasi atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika pengujian menghasilkan data yang

berbeda maka akan dilakukan berulang kali hingga ditemukan konfirmasi data. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dengan cara mengakses lebih banyak sumber yang berbeda untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

I. Sistematika pembahasan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat: konteks permasalahan, bentuk penelitian, penerapan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas Gambaran umum profil ustadz Abu Bakar Baasyir, dari latar belakang beliau, sepak terjang beliau, kasus yang menimpa, hingga perjalanan dakwah beliau dari zaman orde baru dengan prinsip islam kaffahnya sampai pandangan baru beliau mengenai Pancasila. Selain profil ust. ABB, juga dijelaskan bagaimana kondisi jamaah dan mad'u yang beliau dakwahkan di desa cemani grogol sukoharjo.

Bab III pada bab ini menjelaskan apa yang mendasari perubahan pandangan beliau hingga hubungannya dengan perubahan persepsi yang terjadi pada jamaah mad'u mengenai dakwah ustadz ABB atas penerimaan beliau pada Pancasila setelah puluhan tahun lamanya.

Bab IV kesimpulan dan saran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Pandangan Masyarakat Terhadap Perubahan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir Mengenai Transformasi Penerimaan Pancasila, maka peneliti mendapati sebuah kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Dari data analisis yang dilakukan peneliti pada 5 kalangan masyarakat, ditemukan bentuk pandangan yang di kerucutkan dalam 2 Tipologi Pandangan, yakni Tipologi pandangan Positif, dan juga Tipologi Pandangan Netral. Dalam membentuk pandangan seseorang, banyak hal yang dapat mempengaruhi interpretasi terhadap informasi dan pesan yang diterima sehingga hal ini yang turut menciptakan persepsi orang dalam memandang sesuatu menjadi pandangan positif maupun negatif. Hasil yang ditemukan peneliti, memperlihatkan bahwa pandangan positif mendominasi hasil penelitian(13 responden), dibanding pandangan netral (2 responden) maupun pandangan negatif. Persepsi yang mendukung penerimaan pancasila ust.ABB oleh masyarakat desa Cemani sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman & pembelajaran masa lalu serta kolaborasi(6 responden), diikuti oleh organisasi sosial (5 responden), Dugaan (2 responden), pandangan dunia (1 responden) dan kepercayaan, nilai, dan sikap (1 responden) sedangkan pandangan netral terdiri dari pengalaman

dan pembelajaran masa lalu (1 responden) serta kepercayaan, nilai, dan sikap (1 responden).

2. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap fenomena penerimaan pancasila ust.ABB ini cukup dirasakan oleh berbagai kalangan. Seperti pada faktor pendidikan, terlihat adanya peningkatan pendaftaran di Sekolah Tinggi Islam Al- Mukmin (STIM) yang cukup signifikan yakni 30% (70 Mahasiswa) pasca fenomena tersebut, kemudian faktor keamanan yang dirasakan oleh penduduk sekitar pesantren. Selain itu, faktor ekonomi, bertambahnya pedagang baru yang berjualan di sekitar pesantren yang membuat wilayah tersebut menjadi lebih *friendly*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan acuan dan evaluasi untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Saran Akademis

Untuk peneliti selanjutnya atau pembaca diharap agar kedepannya ketika meneliti sesuatu mengenai fenomena sosial dapat mencari data melalui wawancara pada narasumber terpercaya agar kongrit dan data valid. Serta lebih dalam mempelajari Pandangan dan teori Persepsi dalam menganalisis penelitian terkait.

2. Saran Praktis

Kepada pembaca, diharapkan dapat lebih bijak dalam berfikir dan menentukan sikap, serta mengambil keputusan dengan dasar dan fakta yang kuat. Selain itu, sebagai mahasiswa KPI sebisa mungkin dapat berkontribusi dalam memahami sejauh mana pemahaman agama dan nilai-nilai Pancasila dapat berdampingan dan menciptakan harmoni di kalangan masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

- Adidhatama, P. (2009). *Islam Dan Negara Pemikiran Abu Bakar Ba'asyir Tentang Negara Islam*. Jakarta: Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- AFP. (2019, Agustus 22). Abu Bakar Ba'asyir akan pilih bertahan dipenjara dan tolak bebas bersyarat. Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46942952>
- Alfia, M. N. (2022). Ustadz Abu Bakar Ba'asyir Kini Akui Pancasila. Retrieved May 8, 2023, from <https://news.republika.co.id/berita/rg2wb6409/ustadz-abu-bakar-baasyir-kini-akui-pancasila>
- Alfian, M. N. (2022, agustus 4). ustadz abu bakar baasyir kini akui pancasila. Retrieved from [republika.com: https://news.republika.co.id/berita/rg2wb6409/ustadz-abu-bakar-baasyir-kini-akui-pancasila](https://news.republika.co.id/berita/rg2wb6409/ustadz-abu-bakar-baasyir-kini-akui-pancasila)
- Al-Munawar, S. A. (2003). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Amelia, R. W. (2021). *Hukum Bisnis*. Padang: Insan Cendekia Mandiri.
- An-Nabiry. (2008). *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Awwas, I. s. (2003). *Dakwah dan Jihad Abu Bakar Ba'asyir*. Yogyakarta: Wihdah Press.
- Awwas, I. S. (2023). *Majelis Mujahidin Menuju Indonesia Bersyariah : Komitmen Melaksanakan Konstitusi atas berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa .* Yogyakarta: Ma'had An- Nabawy Pusbangter.
- Azra, A. (2013). *Jaringan ulama timur tengah dan kepulauan nusantara abad XVII : akar pembaharuan islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ba'asyir, A. B. (2013). *BUKU II: Tadzkiroh (Peringatan dan nasehat karena Allah)*. Jakarta: JAT Media Center.
- Ba'asyir, A. B. (2001). *Sebuah Jaringan Untuk Kaderisasi Mujahidin dalam Membentuk Msyarakat Islam*. Yogyakarta: Wihdah Press.
- Deni, A. (2023). *Geneologi Gerakan Politik Majelis Mujahidin*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Departemen Agama RI. (2004). *Studi Sistem Pendidikan, Faham Keagamaan, dan Jaringan*. Jakarta: Puslitbang Departemen Keagamaan.

- Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi, dan A. R. E. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fattah, H. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fuaduddin. (2003). Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Ngruki Solo : Studi tentang sistem pendidikan faham keagamaan dan jaringan. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Hakim, L. a. (2018, Agustus 25). Mudzakah 1000 Ulama : Pendirian NKRI Berdasarkan Konsep Agama. Retrieved from majelismujahidin.com: . <https://www.majelismujahidin.com/mudzakah-1000-ulama-pendirian-negara-republik-indonesia-berdasarkan-konsep-agama/>
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Juansyah, H. (2014). Mengupas Pemikiran Politik Abu Bakar Ba'asyir. Program Studi Ilmu Pemerintahan UGM.
- Kartono. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kusnidriani, N. (2019). Analisis Perubahan Persepsi Jamaah Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Kota Bandung. *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 19(1).
- Lexy, J. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosyadakarya.
- Madris. (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujieb, M. . (1994). *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosyadakarya.
- Nabila, F. (2022). Siapa Abu Bakar Ba'asyir? Mantan Napi terorisme akhirnya menerima Pancasila. Retrieved May 10, 2023, from <https://www.suara.com/news/2022/08/05/090550/siapa-abu-bakar-baasyir-mantan-napi-terorisme-akhirnya-menerima-pancasila>
- Nabila, F. (2022, Agustus 5). Siapa Abu Bakar Ba'asyir? Retrieved from Suara.com: <https://www.suara.com/news/2022/08/05/090550/siapa-abu-bakar-baasyir-mantan-napi-terorisme-akhirnya-menerima-pancasila>
- Natsir, M. (2010). *Fiqhud Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosyadakarya.
- Nawaffani, M. M. (2021). *Pemulihan Citra Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki pada Stigma Negatif Pondok Teroris*. UIN sunan Kalijaga.
- Persada, S. (2021, January). Abu Bakar Ba'asyir Pulang ke Sukoharjo, Dikawal Densus 88 dan BNPT. *Majalah TEMPO*.

- Puspitasari, W. (2022). Menko PMK jadi inspektur upacara HUT RI di Ponpes Ngruki. Retrieved May 12, 2023, from <https://www.antaraneews.com/berita/3060973/menko-pmk-jadi-inspektur-upacara-hut-ri-di-ponpes-ngruki>
- Rahmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosidin. (2018). Persepsi Jamaah Terhadap Pemberdayaan oleh Takmir Masjid di Kota Madiun Jawa Timur. *Inferensi : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1).
- Sandy, G. (2015). Nasib Buku Abu Bakar Ba'asyir. Retrieved June 6, 2023, from <https://www.kompasiana.com/gapey-sandy/552e12816ea83488328b4576/nasib-buku-abu-bakar-baasyir>
- Saputra, A. (2022, Agustus 7). Titik Balik Abu Bakar Ba'asyir yang kini menerima Pancasila. Retrieved from Detik.com: . <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6221242/titik-balik-abu-bakar-baasyir-yang-kini-menerima-pancasila>
- Sidiq, F. (2019, Januari 18). BBC News. Retrieved from Abu Bakar Baasyir tetap tolak Pancasila akan berdakwah kalau memungkinkan: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46922569>
- Sidiq, F. (2021, Januari 8). Abu Bakar Baasyir dibebaskan, keluarga kn jauhkan dari paham tak benar. Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55570909>
- Sugandhi, I. (2018). Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA. *Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial Dan Sains*, 07(02).
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Susiyanto. (2002). *DAKWAHBIL-HAL : Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah*. Bandung: PT Remaja Rosyadakarya.
- Suwiknyo, E. (2021). Profil singkat ustadz abu bakar ba'asyir, napi terorisme yang bebas hari ini. Retrieved May 10, 2023, from <https://kabar24.bisnis.com/read/20210108/16/1340272/profil-singkat-abu-bakar-baasyir-napi-terorisme-yang-bebas-hari-ini>.
- Syafie, I. K. (2011). *Ensiklopedia Manusia Terpopuler*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Wafiyah. (1985). *Sejarah Da'wah*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Da'wah IAIN Walisongo.
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wawancara

Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Abdurrahim Ba'asyir, Rumah Area Kompleks Pesantren Al- Muknin Ngruki, 16 Juni 2023

Wawancara Pribadi Dengan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir, Rumah Area Kompleks Pesantren Al- Mukmin Ngruki, 16 Juni 2023

Wawancara Pribadi dengan Ust Dr. Fajar Shodiq, Rumah Gg.Manggis 1 No. 21, 15 Juli 2023

Wawancara Pribadi Dengan Ust. Gholib Assalam, Kompleks Asrama Ma'had Aly, 15 Juli 2023

Wawancara Pribadi Dengan Ust Shobarin Syakur, Joglo Dakwah Sakinah , 27 Juni 2023

Wawancara Pribadi dengan ustadzah sri mulyani, Masjid Baitul Amin, 30 Juni 2023

Wawancara Pribadi dengan Ibu Maryati, Toko Kelontong Cemani, 2 Juli 2023

Wawancara Pribadi Dengan Ghulam Dzaki Mubarak, Rumah Jalan Merak, 20 Agustus 2023

Wawancara Pribadi Dengan Azmi Yudianto, Warung Makan Padang, 13 September 2023

Wawancara Pribadi Dengan Farhan Dzaki, Warung Makan Padang, 13 September 2023

Wawancara Pribadi Dengan ust. Joko widodo, kampus STIM Surakarta, 13 oktober 2023

Wawancara Pribadi Dengan Siti nurhidayati, via online whatsapp, 14 juni 2023

Wawancara Pribadi Dengan Tatik Syamsudin, via online whatsapp, 15 juni 2023

Wawancara Pribadi Dengan bapak Hadi Indrianto, ruang podcast balai desa, 15 oktober 2023

Wawancara Pribadi Dengan hanna rosyada, warung steak, 12 oktober 2023